

## **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

**Junaidin, Roni Hartono**

Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

*Email: Junaidin@uts.ac.id*

Submitted: 2020-04-27

Published: 2020-07-20

DOI: 10.24036/rapun.v11i1.108494

Accepted: 2020-07-10

**Abstract: Communication Pattern; Parents, and Children Cognitive Development.** The aim of this research is to know how interpersonal communication pattern of parents towards cognitive development of children in Surya Islam Sumbawa kindergarten. Its uses qualitative, method of this research is observation and interview. There are three subjects of research, they are parents of the children in that kindergarten. Result shows the pattern of interpersonal communication such as self-confidence, supportive, and parents enclosure give a good affect to children's cognitive development. Its perception, memory, thought, logic, and problem solving, harmony, and mutual understanding between parents and children.

**Key words:** *Communication Pattern, Parents, and Children Cognitive Development.*

**Abstraks: Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Surya Islam Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Subjek yang digunakan sebanyak 3 orang ibu, yang merupakan orang tua siswa TK Surya Islam Sumbawa. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Perkembangan Kognitif Anak*

## PENDAHULUAN

Kekuatan manusia untuk mengubah dirinya melalui banyak hal, salah satunya dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang sangat strategis dan multidimensi dalam perkembangan kehidupan manusia, belajar juga dianggap sebagai suatu yang biasa oleh sebagai individu sampai individu tersebut mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang sangat kompleks sebagai tantangan disetiap aspek kehidupan. Belajar sendiri memiliki kapasitas dan karakteristik tersendiri terhadap perkembangan kehidupan manusia.

Menurut Skinner (dalam Gredler, 2011) secara spesifik mendefinisikan belajar adalah sebagai perubahan perilaku. Dan hanya manusia yang memiliki kapasitas otak, akal, pikiran, perasaan, emosi dan dorongan motivasi untuk belajar sampai menyusun perencanaan dalam meningkatkan sumber daya manusianya masing-masing dengan melalui pendidikan.

Pentingnya pendidikan harus dimulai dari sejak dini. Pendidikan bagi anak usia dini dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang mengglobal, menuntut sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu religius, cerdas, terampil dan mandiri. Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan unggul tersebut diperlukan pendidikan dan pola komunikasi

interpersonal yang baik dan berkelanjutan sepanjang hayat dan sejangat hayat yang dimulai sejak usia dini oleh orang tua terhadap anak (Nurhayati, 2016).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan terutama untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. Karena orang tua sebagai tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan berbagaimacam pelajaran dan pengaruh-pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama maupun tahun berikutnya (usia pra sekolah) dan masa pembentukan karakter dan perkembangan kognitif (Namin, 2015).

Menurut Soetjiningsih, (2017) ciri khas seorang anak adalah selalu diidentik dengan perkembangan. Anak usia dini merupakan fase awal perkembangan anak yang akan menentukan perkembangan pada fase selanjutnya. Perkembangan anak pada fase awal terbagi menjadi beberapa aspek kemampuan fungsional yaitu, motorik kasar, motorik halus, penglihatan, berbicara dan bahasa serta sosial emosional dan perilaku, apa bila terjadi kekurangan pada salah satu aspek kemampuan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang

lain seperti perkembangan kognitif anak (Sunarsih, 2018).

Anak usia dini memiliki tugas perkembangan untuk memperoleh tempat didalam kelompok sosial atau kelompok bermainnya, dan anak diharuskan untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam perkembangan tersebut, seperti kondisi emosi, minat, pekerjaan, kemampuan berkonsentrasi dan memecahkan masalahnya dan lain-lain. Komponen-komponen terpenting untuk mendorong perkembangan anak, seperti keluarga, orang tua atau lingkungan mengharapkan anak harus menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Kegagalan dalam menyelesaikan akan mengakibatkan pola perilaku dan kognisinya yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh kelompok bermain atau lingkungan sosial (Hurlock, 1980). Berdasarkan hal tersebut bahwa perkembangan kognitif anak sebagai aspek yang menjadi fokus perhatian dalam bidang pendidikan dan psikologi.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangatlah penting, agar anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar. Melalui pengetahuan yang dimilikinya, anak dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk Tuhan untuk dapat berguna bagi dirinya, orang lain serta lingkungannya.

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir atau intelektual pada anak. Piaget & Inhelder (1969) memberikan konsepnya bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses perubahan melalui pengonstruksian mekanisme biologis dan beroperasi atau penyesuaian melalui observasi untuk mengatur seluruh perkembangan intelektual anak berdasarkan fase-fase dan skema sensori motorik atau kekuatan mental anak. Penting dicatat juga bahwa teori perkembangan kognitif Piaget tentang perkembangan kognitif sangat terkait dengan perkembangan biologis anak. Karena itu tahapan perkembangan kognitif yang Piaget bicarakan tentang yang akan diamati nanti, tiga istilah penting untuk memahami perkembangan kognitif Piaget adalah organisasi, adaptasi dan abstraksi reflektif (Marbaniang, 2013).

Menurut Santrock (2008) perkembangan kognitif adalah proses perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa anak. Proses kognitif tersebut meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah.

Upaya untuk menumbuhkan perkembangan kognitif anak tersebut memerlukan pola komunikasi interpersonal yang lebih tepat dan efisien dari orang tua, sebaliknya,

buruknya kualitas komunikasi orang tua dengan anak akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan keluarga (Gunawan, 2013). Komunikasi dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan kognitif anak atau individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak. Demikian juga pendapat Effendi (2002) dalam kehidupan berkeluarga diharapkan terbinanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga terjadinya hubungan interpersonal yang harmonis dan sehat (Siregar, Wasidi, & Sinthia, 2017).

Pola komunikasi interpersonal orang tua merupakan suatu metode atau teknik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dengan menggunakan teknik komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Devito (2009) memberikan pengertian tentang komunikasi interpersonal adalah suatu tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim atau menerima pesan sehingga penyimpulan makna pesan dari pesan tersebut (Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012).

Pendapat lain komunikasi interpersonal menurut Choirunissa & Ediati (2018) merupakan salah satu pola komunikasi yang efektif komunikasi yang terbangun didalam keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan kognitifnya.

Pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan atau komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak. Semakin baik atau sering komunikasi dilakukan maka hubungan interpersonal tersebut memiliki keserasian suasana emosional ketika berlangsung serta memiliki fungsi kontrol, dimana orang tua dapat mengontrol anak melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada anak dalam keluarga. Menurut Lestari (2012) mengungkapkan bahwa komunikasi pada kehidupan keluarga sangat penting bagi perkembangan kognitif anak, karena akan menjadi kunci pemahaman anak dalam bersosialisasi dan memahami dinamika emosi yang akan terjadi baik dinamika dalam keluarga maupun dilingkungan luar keluarga Choirunissa & Ediati (2018). Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat (Rahmat, 2009) bahwa faktor-faktor penting dalam komunikasi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik adalah percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka.

Beberapa pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozona, Tambunan, & Munisa (2019) dengan judul Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di KB Al. Bahri Desa Kolam Kec. Sei Tuan. Kab. Deli Serdang. Dengan hasilnya menyatakan bahwa adanya pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Komunikasi orang tua sangatlah mempengaruhi perkembangan kognitif anak, karena jika orang tua tidak berinteraksi secara intens dengan anak, maka kemungkinan anak memiliki perkembangan kognitif yang kurang optimal, sehingga banyak dari orang tua yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan anak usia dini lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti dengan tujuan merancang konsep penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini peneliti memilih karena menggambarkan bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. Untuk mendapatkan informasi dan hasil peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara semi struktur terhadap subjek sesuai dengan kriteria yang ditentukan dari variabel penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3 (Tiga) orang anak yang merupakan siswa TK Surya Islam Sumbawa. Kemudian Penelitian ini dilaksanakan di TK Surya Islam Sumbawa. Karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak TK Surya Islam Sumbawa memiliki kekurangan atau hambatan kemampuan pada perkembangan kognitif berupa berpikir secara operasional, berpikir logis, sulit untuk pemecahan masalah-masalah sederhana dan memiliki masalah pada perkembangan sosioemosional anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Surya Islam Sumbawa, dengan subjek tiga orang ibu yang merupakan orang tua siswa TK Surya Islam Sumbawa. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

### **Pembahasan**

Fenomena perkembangan anak usia dini (AUD) merupakan keniscayaan. Alasannya, bahwa perkembangan otak atau perkembangan kognitif anak mengalami percepatan hingga 80 % dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Demikian pentingnya usia ini sering disebut sebagai *the golden age* (masa keemasan). Atas dasar ini, bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, mandiri, bermoral, akhlak mulia tanggung jawab serta religius dilakukan sejak dini, (Suyadi, 2010).

Menurut Devito (1996) salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keluarga, didalam keluarga membutuhkan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk mengenal, berhubungan, mempengaruhi, bermain dan membantu anggota keluarga. Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dengan anak (Situmorang, 2016).

Pernyataan tersebut dapat memberikan gambaran dalam penelitian ini, bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta dapat menjalin hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Piaget (Suyadi, 2010) selain perkembangan kognitif ada juga perkembangan-perkembangan lain seperti agama (religius), serta perkembangan moral sebagai dasar untuk menjadi anak atau individu yang lebih konseptual dan abstrak dalam berpikir.

Vygotsky memberikan pandangannya tentang perkembangan kognitif anak dapat dibantu melalui proses interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak-anak tidak hanya tumbuh melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi sosial dengan lingkungan sosialnya (Khadijah, 2016).

Upaya yang amat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah terpenuhinya kebutuhan yang di mulai pada tahap perkembangan yang berkisar usia 2-5 tahun, ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif anak maupun perkembangan-perkembangan yang lain seperti, perkembangan sosial, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan psikomotorik, dan perkembangan spiritual anak.

Pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini, menuntutnya untuk mengerti berbagai konsep dasar yang diajarkan di Sekolah atau TK seperti waktu pagi, siang, malam, huruf alfabet, angka, bentuk, dan lain sebagainya. Dengan komunikasi interpersonal yang baik dan intens dari orang tua, maka perkembangan kognitif anak pada usia dini dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep tersebut, dengan perkembangan kognitif yang baik anak usia dini juga memahami dunia

sekitarnya atau lingkungannya. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai mengumpulkan informasi, mengevaluasi dunianya, dan menginterpretasikan sesuai kemampuannya. Pada tahap perkembangan ini juga anak-anak mulai membaca dan menuliskan kalimat, serta mengerjakan penjumlahan, dan pengurangan sederhana.

Beberapa konsep yang dikembangkan oleh Vygotsky (Khadijah, 2016) untuk pengembangan kognitif anak antara lain:

a. Konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)

Zona perkembangan proksimal (ZPD) adalah serangkaian tugas yang terlalu sulit dikuasai anak secara sendirian tetapi dapat dipelajari dengan bantuan dari orang dewasa atau anak yang lebih mampu, jadi batas bawah dari ZPD adalah tingkat problem yang dapat dipecahkan oleh anak seorang diri.

b. Konsep *Scaffolding*

*Scaffolding* erat kaitannya dengan gagasan zona perkembangan proksimal (ZPD) adalah *scaffolding*. Sebuah teknik mengubah level dukungan. Selama sesi pengajaran orang yang lebih ahli, orang tua atau guru yang lebih mampu menyesuaikan.

c. Bahasa dan Pemikiran

Anak-anak menggunakan bahasa bukan hanya untuk komunikasi sosial, tetapi juga

untuk merencanakan, memonitor, perilaku mereka dengan cara sendiri.

Pentingnya perkembangan kognitif bagi proses belajar anak secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya dimasa yang akan datang (Syah, 2017).

Menurut Syah (2017) proses-proses perkembangan tersebut meliputi:

- a. Perkembangan motorik yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehaneka ragam keterampilan fisik anak (motorik skill).
- b. Perkembangan kognitif yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.

Perkembangan sosial dan moral yakni, proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Surya Islam Sumbawa, dengan subjek tiga orang ibu yang merupakan orang tua siswa TK Surya Islam

Sumbawa dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

### **Saran**

Beberapa saran yang peneliti ajukan setelah merefleksi hasil dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Orang Tua**

Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak yang baik serta hubungan yang harmonis perlu ditingkatkan lagi dengan menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama, rasa ingin tahu dengan mengenalkan cara kerja sesuatu, dan suka membongkar mainannya sendiri untuk sekedar dilihat apa yang ada didalamnya dan kemudian dirangkai lagi. Kedua, mengelompokkan benda-benda seperti mengurut-urutkan sesuatu dari yang paling kecil, agak besar, hingga yang paling besar. Serta mampu mengurutkan bilangan, serta meletakkan benda sesuai dengan nama dan

kelompoknya masing-masing dengan tujuan untuk menciptakan hubungan interpersonal yang lebih baik antara orang tua dan anak sebagai satu keluarga yang mengutamakan nilai pendidikan dan perkembangan kognitif anak, nilai sosial, kemandirian dan aspek religius yang berkualitas agar masa depan anak-anak kedepannya juga berkembang secara optimal.

### **b. Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini. Bagi anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan kognitifnya dengan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak serta perkembangan-perkembangan yang lain seperti, emosional, sosial, religius, intelektual juga penting untuk diperhatikan dan dikembangkan dengan cara komunikasi interpersonal yang intens dan berkelanjutan antara orang tua dengan anak. Selain itu orang tua penting

untuk menanamkan pendidikan nilai pada anak usia dini seperti nilai karakter dan nilai moral anak. Menurut Izzaty, Astuti, & Cholimah (2017: 82) pentingnya nilai karakter dan moral bagi anak usia dini adalah mendidik anak dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah anak melakukan tindakan-tindakan tak bermoral dan membahayakan orang lain serta diri sendiri.

### **c. Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang berbeda dan diperkaya secara metodologi dan kajiannya untuk melihat, tentang perkembangan-perkembangan yang lain seperti perkembangan bahasa, sosioemosional, psikomotorik, perkembangan moral dan spiritual anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Gredler, M, E. (2011). *Learning and instruction : Teori dan aplikasi* (edisi 6). Jakarta: Kencana.
- Gunawan, (2013). Jenis pola komunikasi orang tua dengan anak perokok aktif di desa Jembayan Kec. Loakulu. Kab. Kutai Karta Negara. *Jurnal. Ilmu komunikasi. ilkom-fisip-unmul*. No 1. Vol. 3. : 218-233.
- Hurlock, E, B.(1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R, E., Astuti, B. & Cholimah, N. (2017). *Model konseling anak usia dini*. Bandung: Rosdakarya.
- Khadijah. (2016). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.

- Marbaniang, D. (2013). Developing cognitive abilities children. *Journal theology of communication. Hongkong Babtist University*. Januari 2013. 33051-4373.
- Namin, N. (2015). *Mendidik anak keluarga islami*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Nurhayati, E. (2016). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *Psikologi anak: The psychology of the child*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat, J. (2009). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rozona, S., Tambunan, M., & Munisa (2019). Pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di KB Al. Bahri Desa Kolam Kec. Sei Tuan. Kab. Deli Serdang. *Jurnal Humaniora Universitas Panca Bidi*. Vol. 2. No 1. Juni 2019.
- Santrock, J, W. (2008). *Psikologi pendidikan* (edisi ke-2). Jakarta: Kencana.
- Siregar, N, S., Wasidi, & Sinthia, R. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*. Vol 1. No 1 2017. 2599-1221.
- Sunarsih, T. (2018). *Tumbuh kembang anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syah, M. (2017). *Psikologi belajar*: Depok. Rajawali Pers.
- Situmorang, D, H. (2016). Peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan menonton film animasi. *Jurnal ilmu komunikasi UPN Veteran Yogyakarta*. Volume 14. No 1. Januari-April. Halaman 57-67.
- Wisnuwardhani, D., & Mashoedi, S, F. (2012). *Hubungan interpersonal*: Jakarta. Salemba Humanika.